

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM NOVEL BERBAHASA MINANGKABAU
RINDU BANDA SAPULUAH KARYA ERMANTO TOLANTANG: METODE
LINGUISTIK KORPUS****EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN THE MINANGKABAU LANGUAGE NOVEL
RINDU BANDA SAPULUAH BY ERMANTO TOLANTANG: A CORPUS
LINGUISTIC METHOD****Silvia Ananda Putri^{a,*} Ermanto^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: silvianandaputri06@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dua pokok pembahasan, yaitu (1) jenis tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang dan (2) strategi bertutur tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber tertulis, yaitu novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang berbentuk dokumen sebagai tempat pengumpulan datanya, dibantu oleh aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat dua belas jenis tindak tutur ekspresif, di antaranya kegembiraan, kritikan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa dan (2) lima strategi bertutur tindak tutur ekspresif, di antaranya bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati. Jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan ialah tindak tutur ekspresif mengeluh dan strategi bertutur yang paling dominan digunakan ialah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Kata kunci: *tindak tutur, ekspresif, novel, Rindu Banda Sapuluah, dan linguistik korpus***Abstract**

This study aims to explain two main points of discussion, namely (1) types of expressive speech acts in the Minangkabau language novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang and (2) expressive speech strategies in the Minangkabau language novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. This research uses qualitative research with descriptive method. The data in this study were obtained from the utterances containing expressive speech acts in the Minangkabau novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang. Data collection techniques use documentation techniques with written sources, namely the Minangkabau language novel Rindu Banda Sapuluah by Ermanto Tolantang in the form of documents as a place for data collection, assisted by the corpus linguistics application KORTARA (Korpus Nusantara). The results showed that (1) there are twelve types of expressive speech acts, including joy, criticism, hatred, pleasure, misery, thanking, congratulating, apologizing, complaining, criticizing, praising, and expressing condolences and (2) five expressive speech strategies, including speaking frankly without pleasantries, speaking frankly with positive politeness, speaking frankly with negative politeness, speaking vaguely, and speaking silently. The most dominant type of expressive speech act used is the expressive speech act of complaining and the most dominant speech strategy used is the strategy of speaking frankly without pleasantries.

Keywords: *speech acts, expressive, novel, Rindu Banda Sapuluah, and corpus linguistics*

PENDAHULUAN

Tindak tutur dalam peristiwa ujar tidak hanya terdapat pada komunikasi, namun juga terdapat pada karya sastra. Bentuk tindak tutur dalam karya sastra yang biasa diungkapkan, yaitu di dalam novel. Tuturan yang terdapat di dalam novel bisa dikaji dari segi penuturannya karena tuturan tersebut mempunyai konteks yang sesuai dengan situasi yang ada dalam novel. Maujud & Sultan (2019:163) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan sebuah fenomena aktual yang kita lakukan sehari-hari. Artinya, bahasa yang kita gunakan dalam sebuah peristiwa komunikasi merupakan realisasi dari konsep tindak tutur. Maka dari itu, novel tidak hanya melakukan pengkajian dari segi intrinsik dengan pendekatan struktural, namun juga bisa dikaji dari segi linguistik atau bahasanya. Salah satu bentuk pengkajian novel dari segi linguistik yang bisa diteliti ialah mengenai tindak tutur dengan jenis tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh dialog antartokoh dalam novel.

Tindak tutur ekspresif adalah sebuah tuturan yang mengungkapkan sikap psikologis penuturnya terhadap keadaan tertentu. Chaer & Agustina (2010:27) mengatakan bahwa tindak tutur merupakan tuturan yang bersifat psikologis dan yang dilihat adalah makna dari tindakan dalam tuturan tersebut. Sejalan dengan itu, Yule (2014:93) menambahkan bahwa tindak tutur ekspresif dapat diungkapkan melalui keadaan psikologis seperti kegembiraan, kritikan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Berdasarkan hal tersebut, tindak tutur ekspresif yang akan dikaji dalam novel pada penelitian ini adalah dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang.

Pengkajian tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang akan dikaji berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif dengan menggunakan teori Yule (2014:93) dan strategi bertutur tindak tutur ekspresif dengan menggunakan teori Brown & Levinson (1987). Alasan novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang dikaji berdasarkan bentuk tindak tutur ekspresif dikarenakan banyak ditemukan tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif, berikut contohnya.

“Baiklah Dik. Terima kasih sekali. Karena kebaikan hati Dik Rahmi, mulai terasa agak terang perjuangan hidup Uda di tanah rantau” (Rindu Banda Sapuluah: 47)

Berdasarkan tuturan di atas, terlihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Hal itu dapat dilihat pada tuturan yang diucapkan oleh tokoh Barlian kepada tokoh Rahmi karena kebaikan hati Rahmi memberikan Barlian pekerjaan, yang membuat dirinya merasakan perjuangan hidupnya di tanah rantau terasa terang. Jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih dalam tuturan di atas dapat dilihat pada kata “terima kasih”. Selain itu, juga terdapat kategori tindak tutur ekspresif memuji, berikut contohnya.

“Tidak ada selain perempuan cantik di hadapan Uda yang selalu penuh perhatian di dalam hidup Uda. Perempuan itu adalah Dik Rahmi,” (Rindu Banda Sapuluah: 98)

Pada tuturan di atas terlihat bahwa terdapat tindak tutur ekspresif memuji. Hal itu terlihat pada tuturan yang diucapkan oleh tokoh Barlian dalam dialognya. Jenis tindak tutur ekspresif memuji yang diucapkan oleh tokoh Barlian ditujukan kepada Dik Rahmi, bahwa Dik Rahmi adalah seorang perempuan yang cantik dan penuh perhatian kepada Barlian. Jenis tindak tutur ekspresif memuji dalam tuturan tersebut dapat dilihat pada kata “cantik” yang dituturkan oleh Barlian kepada Dik Rahmi.

Berdasarkan penjelasan di atas, alasan novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini karena bahasa yang digunakan dalam novel tersebut disajikan dengan bahasa yang menarik, yaitu

menggunakan bahasa Minangkabau dan kemudian banyak ditemukan bentuk tindak tutur ekspresif yang dituturkan dalam dialog antartokoh. Alasan lainnya yang menjadikan novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang sebagai objek penelitian, karena pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang meneliti novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang dengan analisis tindak tutur ekspresif.

Penelitian mengenai bentuk tindak tutur khusus dalam novel berbahasa Minangkabau masih sangat sedikit diteliti. Adapun bentuk tindak tutur yang diteliti dalam bahasa Minangkabau adalah seperti penelitian yang dilakukan oleh Rosnilawati et al., (2013) berfokus pada kelima jenis tindak tutur dan strategi bertutur dalam pasambahan maantaan marapulai, penelitian yang dilakukan oleh Juita (2016) berfokus pada tindak tutur dan strategi bertutur kesantunan berbahasa etnis Minangkabau dalam kaba, dan penelitian yang dilakukan oleh Fajri et al., (2017) berfokus pada jenis tindak tutur direktif, strategi bertutur, konteks situasi tutur, dan cara bertindak tutur yang santun dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang. Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini hanya difokuskan pada jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur tindak tutur ekspresif dalam novel, yakni novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang.

Selanjutnya, adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Izar et al., (2020), Saputri et al., (2022), Lestari & Solihati (2022), Ayuniyah & Utomo (2022), Setiyaningsih & Rahmawati (2022), Trisnawati et al., (2022), Rodearni & Siagian (2023), dan Jaya & Ramadhani (2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada bidang kajiannya, yaitu bidang pragmatik yang khusus menganalisis tentang tindak tutur ekspresif, sedangkan perbedaannya terletak pada dua bagian. Pertama, objek penelitian ini adalah novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang. Kedua, terletak pada perolehan data penelitian. Pada penelitian sebelumnya perolehan data penelitiannya dilakukan secara manual, sedangkan pada penelitian ini perolehan datanya akan dibantu dengan aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Aplikasi tersebut berfungsi untuk memudahkan para peneliti bahasa dalam mengumpulkan data penelitian.

Berdasarkan penjelasan telah dipaparkan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini ialah tentang tindak tutur ekspresif dengan topik pembahasan mengenai jenis tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang dengan menggunakan metode linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara) dalam teknik pengumpulan datanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini diambil dari tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang, dengan sumber data penelitian ini terkait dengan novel itu sendiri. Instrumen penelitian ini ialah penulis sendiri. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan sumber tertulis yaitu novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang berbentuk dokumen sebagai tempat pengumpulan datanya, yang kemudian akan dibantu dengan aplikasi linguistik korpus KORTARA (Korpus Nusantara). Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan menghadirkan validator untuk memvalidasi data penelitian, di mana validator dalam penelitian ini adalah Bapak Dr. Ngusman, M.Hum. Kemudian, tahap

penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan, yakni (1) tahap identifikasi data, (2) tahap klasifikasi data, (3) tahap interpretasi, dan (4) tahap penyimpulan.

PEMBAHASAN

A. Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah Karya Ermanto Tolantang

Berdasarkan teori yang digunakan, penelitian ini menemukan dua belas jenis tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang, yakni di antaranya jenis tindak tutur ekspresif kegembiraan, kritikan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Berikut tabel yang memaparkan hasil penelitian mengenai jenis tindak tutur ekspresif.

Tabel 1.
Hasil Penelitian Jenis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah Karya Ermanto Tolantang

No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	Kegembiraan	2 data
2.	Kritikan	10 data
3.	Kebencian	2 data
4.	Kesenangan	6 data
5.	Kesengsaraan	5 data
6.	Mengucapkan terima kasih	2 data
7.	Mengucapkan selamat	3 data
8.	Meminta maaf	10 data
9.	Mengeluh	13 data
10.	Mengecam	7 data
11.	Memuji	8 data
12.	Mengucapkan belasungkawa	1 data

Berdasarkan tabel di atas, jenis tindak tutur ekspresif mengeluh adalah salah satu jenis tindak tutur ekspresif yang paling dominan digunakan dan mengucapkan belasungkawa merupakan jenis tindak tutur ekspresif yang paling sedikit digunakan dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang, berikut penjelasannya.

- 1) “Baa pulolah rumah tanggo bisuak ka jadinya sadangan awak indak cinto saketek pun juo ka Uda Karim tu,” kecek Nurlela nan sadang paniang-paniang lalek nantun dalam ati. (RBS-MGH-42)

“Gimana pula jadinya rumah tangga sedangkan saya tidak cinta sedikit pun dengan Uda Karim itu,” (RBS-MGH-42)

- 2) “Innalillahi wainnailaihi rajiun Uda. Kenapa tidak Uda kabarkan kepada Dik Rahmi sejak kemarin, Uda? Mudah-mudahan Uda tabah dan bersabar menghadapi cobaan yang menimpa hidup Uda ya,” (RBS-MB-69)

Pada tuturan (1) di atas, jenis tindak tutur ekspresif mengeluh ditandai dengan kalimat “Baa pulolah rumah tanggo bisuak ka jadinya sadangan awak indak cinto saketek pun juo ka Uda Karim tu” yang dituturkan oleh Nurlela dalam tuturannya. Dalam tuturannya Nurlela mengeluh karena akan dinikahkan dengan Uda Karim yang sama sekali tidak ia cintai, karena cintanya hanya untuk Uda Barlian. Nurlela tidak bisa membayangkan bagaimana nanti nasib pernikahannya dengan Uda Karim dan bagaimana pernikahannya yang tidak berlandaskan rasa cinta kepada Uda Karim.

Pada tuturan (2) mengandung jenis tindak tutur ekspresif mengucapkan belasungkawa ditandai dengan kalimat ‘innalillahi wainnailaihi rajiun’ yang bermakna “Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan hanya kepada-Nya kami akan kembali”. Kalimat tersebut dituturkan oleh Dik Rahmi kepada Uda Barlian yang sedang menghadapi cobaan dalam hidupnya. Dik Rahmi menunjukkan rasa simpatinya terhadap kabar yang ia dengar dan mengingatkan Uda Barlian untuk tetap sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan hidupnya.

B. Strategi Bertutur Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah Karya Ermanto Tolantang

Penelitian ini menemukan lima strategi bertutur yang terdapat dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang, di antaranya strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (BTTTBB), bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (BTTDBBKP), bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (BTTDBBKN), bertutur samar-samar (BSS), dan bertutur dalam hati (BDH). Strategi bertutur tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.
Hasil Penelitian Strategi Bertutur Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah Karya Ermanto Tolantang

No	Strategi Bertutur Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah
1.	BTTTBB	28 data
2.	BTTDBBKP	16 data
3.	BTTDBBKN	11 data
4.	BSS	9 data
5.	BDH	5 data

Berdasarkan tabel di atas, strategi bertutur tindak tutur ekspresif terus terang tanpa basa-basi (BTTTBB) adalah salah satu strategi bertutur yang paling banyak digunakan dan bertutur dalam hati (BDH) merupakan strategi bertutur yang paling sedikit digunakan dalam novel berbahasa Minangkabau *Rindu Banda Sapuluah* karya Ermanto Tolantang, berikut penjelasannya.

- 3) “Onde, bantuak lai elok, tapi parangai binatang,” kecek salah surang peserta rapek sambia mancaliak hape androidnyo. (RBS-KTN-03)

“Aduh, bentuknya baik, tapi sifatnya binatang,” ucap salah seorang peserta rapat sambil melihat hp androidnya. (RBS-KTN-03)

- 4) “Ah ndak paralu diambiak pusiang bana. Ibaraik urang mamikek balam, dipasang sajolah jarek agak duo. Dalam jarek nan duo, tantulah diarok tajarek

balam agak ciek,” kecek Barlian dalam ati mulai badamai jo maumbuak-umbuak ati nan sadang galau nantun. (RBS-MGH-52)

“Ah tidak perlu diambil pusing. Ibarat orang memikat balam, dipasang saja jerat kira-kira dua. Dalam jerat yang dua, tentulah diharap terjerat balam kira-kira satu,” ucap Barlian dalam hati mulai berdamai dan menghibur hati yang sedang galau itu. (RBS-MGH-52)

Pada tuturan (3) di atas, tuturan tersebut langsung dituturkan oleh salah seorang peserta rapat tanpa mempertimbangkan muka mitra tuturnya, yaitu Barlian terhadap apa yang menjadi keinginannya. Penutur dalam tuturannya menyampaikan kritikan dengan menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Dalam tuturannya, penutur langsung mengatakan bahwa Barlian yang selama ini baik sifat dan perilakunya ternyata berbanding terbalik seperti apa yang dilihat. Barlian yang dipandang baik oleh orang kampung ternyata mempunyai sifat seperti binatang. Tuturan tersebut, langsung dituturkan tanpa adanya kesantunan dalam tuturannya.

Pada tuturan (4) di atas, Barlian dalam tuturannya menggunakan strategi bertutur dalam hati yang ditandai dengan kata “dalam ati”. Dalam tuturannya, Barlian mencoba untuk menghibur diri dengan apa yang dihadapkan padanya. Saat itu, Barlian dihadapkan dengan dua perempuan, yakni Nurlela di kampung Banda Sapuluah dan Rahmi di tanah Betawi. Namun dalam pikirannya, tidak perlu memusingkan siapa yang akan ia dapatkan, karena kata Barlian seperti orang memikat balam, ketika dipasang penangkap dua buah, pasti akan tertangkap salah satu di antaranya. Namun, tuturan tersebut Barlian tuturkan dalam hatinya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik dua kesimpulan. Pertama, ditemukannya dua belas jenis tindak tutur ekspresif dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang, di antaranya jenis tindak tutur ekspresif kegembiraan, kritikan, kebencian, kesenangan, kesengsaraan, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengeluh, mengecam, memuji, dan mengucapkan belasungkawa. Kedua, ditemukannya lima strategi bertutur tindak tutur ekspresif, yakni bertutur terus terang tanpa basa-basi, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif, bertutur samar-samar, dan bertutur dalam hati. Jenis tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan dalam novel berbahasa Minangkabau Rindu Banda Sapuluah karya Ermanto Tolantang adalah tindak tutur ekspresif mengeluh yang dalam tuturannya berfungsi untuk mengutarakan perasaan tidak enak hati atau kesulitan. Kemudian, strategi bertutur tindak tutur ekspresif yang paling banyak digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi yang merupakan sebuah strategi bertutur dalam tuturannya dituturkan langsung tanpa adanya basa-basi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Dakwah Gus Baha. *Jurnal Caraka*, 8(2), 197–213.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. New York: Cambridge University Press.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fajri, D. A., Manaf, A., & Juita, N. (2017). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur dalam Bahasa Minangkabau oleh Remaja Antarkawan Sebaya Pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 24–35.

- Izar, J., Afria, R., & Kamiyatein. (2020). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Dokumenter The Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>
- Jaya, S., & Ramadhani, I. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 7 Jupri di Kompas TV. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i2.960>
- Juita, N. (2016). Tindak Tutur Tokoh dalam Kaba: Pencerminan Kearifan dan Kesantunan Berbahasa Etnis Minangkabau. *Jurnal Humanus: Jurnal Ilmu-Ilmu Humaniora*, 15(1), 92–104.
- Lestari, A. T., & Solihati, N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Program Acara “Tonight Show Premiere” NET. *Jurnal Pena: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 1–14.
- Maujud, F., & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna Konteks dalam Bahasa. Mataram: Sanabil.*
- Rodearni, H., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Cuitan Akun Twitter. *Jurnal on Education*, 05(04), 12428–12442.
- Rosnilawati, Ermanto, & Juita, N. (2013). Tindak Tutur dan Strategi Bertutur dalam Pasambahan Maantaan Marapulai Pesta Perkawinan di Alahan Panjang Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 461–468.
- Saputri, A. T. S., Setyorini, R., & Irma, C. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Transaksi Jual Beli Sayur di Pasar Wangon. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 47–56. <https://doi.org/10.32502/jbs.v6i1.3271>
- Setiyaningsih, M., & Rahmawati, L. E. (2022). Bentuk Tindak Tutur Ekspresif dalam Mini Seri “Sore: Istri dari Masa Depan” Karya Yandy Laurens. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 85–98. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.43933>
- Trisnawati, Y., Annisa, A. K., & Pangesti, F. (2022). Tindak Tutur Ekspresif pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail. *Jurnal Bahtera: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 28–41.
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.